

ANALISIS KOMPONEN YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MATARAM PADA TAHUN 2018 - 2023

Januar Ferdiyansyah¹, Sahri²,
Universitas Mataram
januarferdiyansyah19@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peningkatan yang dialami oleh suatu daerah yang dimana hal tersebut menandakan adanya sebuah kemajuan ekonomi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komponen pertumbuhan wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis shift share dan analisis regresi berganda. Untuk komponen yang menganalisis shift share adalah regional share, proportional shift dan differential shift. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Produk Domestik Bruto menurut lapangan usaha dari 2019 hingga tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian uji secara parsial diketahui komponen regional share mempunyai nilai sebesar 0,000 yang menunjukkan pengaruh kebijakan nasional terhadap pertumbuhan ekonomi ekonomi Kota Mataram berpengaruh signifikan. Komponen proportional shift mempunyai nilai sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor yang berspesialisasi secara cepat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram. Komponen pertumbuhan differential shift mempunyai nilai 0,000 hal ini menunjukkan pengaruh potensi khususnya yang dimiliki daerah terhadap potensi pertumbuhan ekonomi Kota Mataram. Sementara itu, berdasarkan hasil uji secara simultan menunjukkan adanya pengaruh secara bersama sama komponen regional share, proportional shift dan differential shift dan pertumbuhan ekonomi Kota Mataram.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Komoponen Regional Share, Proportional Shift Dan Diffential Shift

ABSTRACT

Economic growth is an increase experienced by a region which indicates economic progress. This study aims to determine the effect of regional growth components on economic growth in Mataram City. The methodology used in this study is a quantitative method with shift share analysis and multiple regression analysis. The components that analyze shift share are regional share, proportional shift and differential shift. The data used in this study are secondary data, namely Gross Domestic Product by field of business from 2019 to 2023. Based on the results of the partial test study, it is known that the regional share component has a value of 0.000 which shows the influence of national policies on the economic growth of Mataram City. The proportional shift component has a value of 0.000, this shows that sectors that specialize quickly have a significant effect on the economic growth of Mataram City. The differential shift growth component has a value of 0.000, this shows the influence of the special power possessed by the region on the economic growth of Mataram City, this shows my influence. Meanwhile, based on the results of the simultaneous test, it shows that there is a joint influence of the regional share, proportional shift and differential shift components and the economic growth of Mataram City.

Key Word: Economic Growth, regional share, proporsional shift, differential shift.

1. PENDAHULUAN

Bagi negara berkembang, pembangunan ekonomi merupakan suatu indikator penting mencapai kemajuan di dalam berbagai bidang. Pembangunan ekonomi disebut negara ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor yang secara tidak langsung menunjukkan tingkat perubahan ekonomi yang sedang berlangsung. Sukirno (2011) menyatakan pertumbuhan ekonomi adalah adanya suatu perkembangan dalam produksi dan jasa di suatu negara, seperti penambahan jumlah barang industri, infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan sektor jasa dan produksi barang modal

Menurut Budiono (2012) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Menurutnya pertumbuhan ekonomi memiliki tiga aspek utama yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan pendapat perkapita menurutnya terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu sisi output total GDP (Gross Domestik Produk) dan jumlah penduduk. sementara itu, pertumbuhan ekonomi jangka panjang apabila terjadinya kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga apabila kenaikan terjadi satu tahun atau dua tahun kemudian terjadi penurunan output per kapita bukan merupakan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output riil yang dihasil oleh berbagai macam sektor ekonomi kenaikan ini tentunya ditandai melalui Produk Domestik Bruto. Secara umum Samuelson (1996) menjelaskan ukuran yang digunakan untuk menilai kerja ekonomi suatu negara dengan melihat beberapa variabel utama yang menentukan tingkat pertumbuhan suatu negara diantaranya adalah Produk Domestik Bruto, tingkat pengangguran dan inflasi. Namun ukuran yang biasa digunakan adalah Produk Domestik Bruto dengan konsep pendapatan nasional. PDB adalah nilai total dari semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu periode tertentu. Sehingga jika PDB terus meningkat dari satu tahun ke tahun berikutnya, hal itu menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan adanya keberhasilan suatu negara meningkatkan produksi, pendapatan, terciptanya lapangan kerja dan meningkatnya taraf hidup masyarakat. Menurut (Wibowo dan Khoiruddin, 2019).

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut berupa kenaikan seluruh nilai tambah (*value*

added) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah awalnya hitung secara harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari kurun waktu ke waktu harus dinyatakan dalam bentuk riil atau dalam harga konstan pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor yang beroperasi di daerah tersebut seperti tanah, modal, tenaga kerja, investasi dan teknologi. Kemakmuran suatu wilayah dapat dilihat dari seberapa besar transfer payment atau pendapatan yang mengalir keluar wilayah atau mendapatkan aliran dana dari luar wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto PDRB. PDRB menurut BPS adalah jumlah dari nilai tambah yang diciptakan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu daerah tertentu.

Kota Mataram merupakan satu satu wilayah sentral di Nusa Tenggara Barat, \Wilayah ini sendiri memiliki laju pertumbuhan yang cukup tinggi. Hal itu disebabkan karena Kota Mataram merupakan pusat aktivitas yang cukup padat. Kota Mataram sebagai Ibu Kota Provinsi NTB tentunya memegang peranan penting sebagai pusat ekonomi. Dimana tentunya adanya kebijakan yang berlaku diseluruh wilayah akan sangat berpengaruh tentang bagaimana Kota Mataram dapat mengelola itu dengan baik sehingga berpengaruh dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sektor-sektor yang ada di Kota Mataram tentunya juga sangat berpengaruh dalam peningkatan PDRB terutama sektor yang potensial yang bergerak cepat. serta sektor khusus yang menjadi keuntungan daerah secara kompetitif.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini berfokus pada dua konsep utama yang relevan dengan efisiensi logistik dan implementasi sistem digital dalam sektor ekspor-impor, yaitu Teori Biaya Transaksi dan Teori Sistem Terintegrasi.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Pertumbuhan ekonomi Klasik merupakan gagasan-gagasan Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Robert Malthus menunjukkan bahwa para pemikir Klasik menganut pandangan yang luas tentang kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Mereka menempatkan fenomena ekonomi dalam suatu sistem ekonomi masyarakat secara

menyeluruh. Kerangka pemikiran dan pola pendekatan para pakar Klasik tentang fenomena ekonomi dalam proses perkembangannya ditandai oleh sejumlah pangkal dalil yang memang masih bersifat sederhana, bahkan dengan ukuran zaman sekarang mungkin sekali dianggap terlalu sederhana (oversimplified)

Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Menurut teori ini tingkat pertumbuhan berasal dari 3 sumber yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja dan peningkatan teknologi. Teori neo klasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna perekonomian bisa tumbuh maksimal. Analisis lanjutan dari paham neo klasik menunjukkan bahwa terciptanya suatu pertumbuhan yang mantap (steady growth), diperlukan suatu tingkat s (saving) yang pas dan seluruh keuntungan pengusaha diinvestasikan kembali di wilayah itu

Teori Harrod-Domar dalam Sistem Regional

Teori ini dikembangkan hampir dalam waktu bersamaan oleh Roy F. Harrod (1984) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957), teori ini didasarkan atas asumsi sebagai berikut:

- a. Perekonomian bersifat tertutup
- b. Hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan
- c. Proses produksi memiliki koefisien yang tetap, serta
- d. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Atas dasar asumsi-asumsi tersebut, Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap.

b. Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi regional merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertumbuhan dari satu kurun waktu ke waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut

yang berarti secara kasar menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.

c. Analisis Shift Share

Metode analisis shift share adalah salah satu bentuk analisis pertumbuhan ekonomi regional; yang bertujuan untuk mengetahui faktor penentu pertumbuhan ekonomi pada regional tertentu. Model pertumbuhan shift share pada dasarnya merupakan penguraian secara matematis dari peningkatan hasil tambah yang melambungkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada regional dalam periode tertentu. Sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi regional maka hal ini dapat menjadi dasar utama dalam merumuskan strategi dan kebijakan pembangunan yang diperlukan guna meningkatkan proses pertumbuhan ekonomi pada daerah tertentu (Sjafizal, 2018)

d. Komponen Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

- Komponen Regional Share

Komponen Regional Share merupakan Nilai pertumbuhan kegiatan ekonomi suatu wilayah dikelompokkan dalam Komponen Pertumbuhan Regional Nasional (regional share) merupakan komponen yang disebabkan oleh faktor luar seperti kebijakan nasional yang berlaku diseluruh wilayah.

Dalam hal perhitungan komponen pertumbuhan nasional ini memiliki angka positif, artinya pertumbuhan ekonomi daerah pembanding tersebut memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di daerah acuan. Sebaliknya, ketika perhitungan komponen ini mendapatkan nilai yang negatif, artinya pertumbuhan ekonomi pada daerah pembanding tidak memiliki dampak positif dengan pertumbuhan ekonomi daerah acuan.

- Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP)

Komponen Pertumbuhan Proporsional (proportional shift) merupakan komponen yang pertumbuhan ekonomi yang berspesialisasi pada pertumbuhan cepat seperti sektor industri. Komponen Pertumbuhan Proporsional ini merupakan faktor pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi penyebab adanya pergeseran proporsional. (Sjafrizal 2018)

- **Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah Differential Shift**

Secara singkat, ini merupakan komponen pertumbuhan ekonomi yang mengukur akibat adanya pergeseran diferensiasi atas perbedaan daya saing suatu sektor di daerah terhadap daerah pembandingnya. Misalnya pengaruh dari keunggulan komparatif yang dimiliki suatu daerah. (Sjafrizal, 2018)

Perhitungan komponen ini memiliki angka positif, artinya daya saing yang dimiliki suatu sektor di daerah tersebut lebih baik daripada daerah pembandingnya. Sebaliknya, jika perhitungan komponen ini mendapatkan angka negatif, menunjukkan daya saing suatu sektor daerah tersebut tidak sebaik daerah pembandingnya.

e. Penelitian Terdahulu

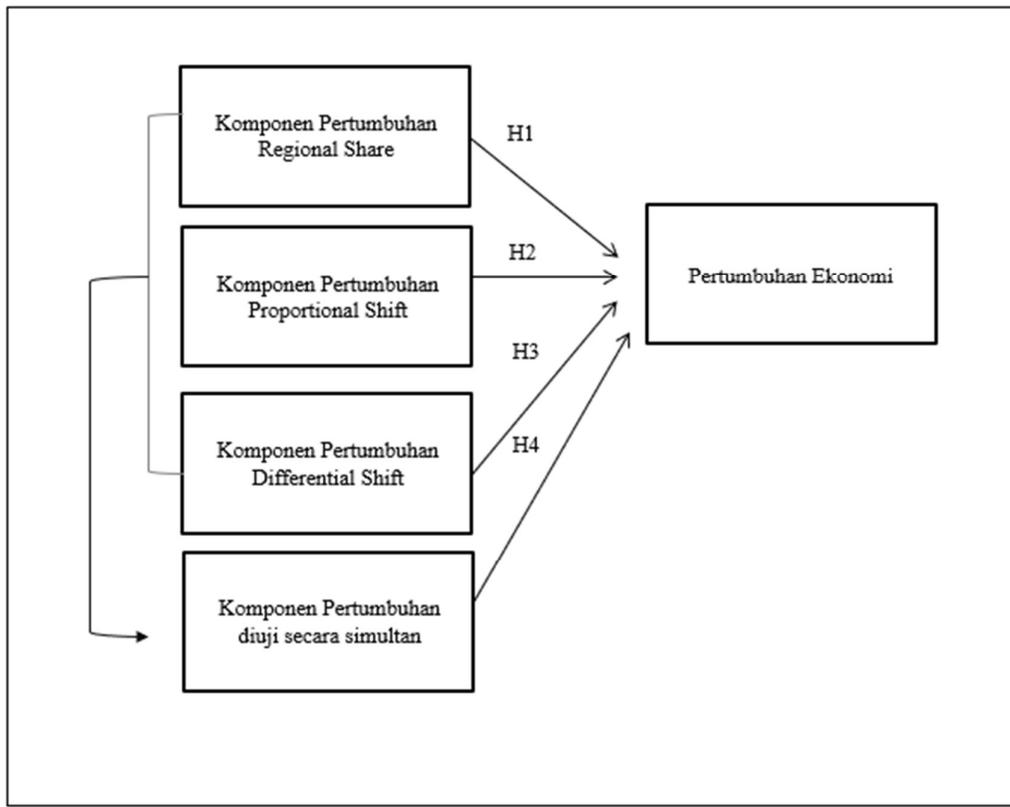
- **Penelitian oleh Choiroel Woestho (2021)**

Choiroel Woestho (2021) mengemukakan bahwa Hasil penelitian Proportional Shift dan Differential Shift yang positif sementara itu menurut hasil Regresi Regobnal share dan differential memiliki pengaruh sedangkan proportional tidak memiliki pengaruh.

- **Adi Aspian Nur (2021)**

Adi Aspian Nur (2021) lebih lanjut mengidentifikasi bahwa analisis Shift Share terdapat 4 sektor ekonomi yang unggul yaitu: (1) Konstruksi; (2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (3) Transportasi dan Pergudangan; dan (4) Penyediaan akomodasi dan Makan Minum. 13 sektor lainnya tidak unggul.

f. Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2002:10). Menurut Sugiyono (2018) jenis penelitian ini berlandaskan pada data konkret data penelitian yang berupa sebuah angka-angka kemudian akan diukur dengan data statistik dengan bukti perhitungan yang berkaitan dengan suatu permasalahan dalam sebuah penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan data set statistic yaitu merupakan penggunaan data yang sudah tersedia. Dalam pengumpulan data ini peneliti hanya mengakses data set

baik melalui website atau yang lainnya sehingga tidak diperlukan untuk menyebarkan kuosioner dilapangan. Misalnya dalam penelitian ini meneliti pengaruh komponen ekonomi yang dilihat melalui nilai PDBR yang sudah tersedia di website Badan Pusat Statistik Kota Mataram.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip dan juga termasuk buku-buku tertentu, pendapat, teori, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Moleong, 2000: 236).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, menurut Sugiyono (2018) jenis penelitian ini berlandaskan pada data konkrit data penelitian yang berupa sebuah angka-angka kemudian akan diukur dengan data statistik dengan bukti perhitungan yang berkaitan dengan suatu permasalahan dalam sebuah penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang didapatkan secara tidak langsung Sugiyono (2018) dat dalam penelitian ini tidak didapatkan melalui sumber pertama melainkan sumber secara tidak langsung yang berada di Website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB dan Kota Mataram serta literature lain yang juga membahas mengenai materi penelitian baik berupa gambaran, sumber-sumberdari putaka pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 2002). Variabel terbagi menjadi dua. Ada variabel bebas dan ada variable terikat. Variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lain.

- Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas, Komponen Pertumbuhan Regional Share, Komponen pertumbuhan Proportional shift dan Komponen Pertumbuhan Differential Shift.

2. Variabel Terikat, Pertumbuhan Ekonomi

- Definisi operasional variabel

Definisi dan skala pengukurannya sebagai berikut:

1. Komponen Pertumbuhan Regional Nasional (*Regional Share*) adalah **pengaruh faktor luar berupa kebijakan yang berlaku secara nasional** terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram Tahun 2018-2023 dengan menghitung tahun awal dan tahun akhir antara kota dan provinsi.
2. Komponen Pertumbuhan Proporsional (*Proportional Shift*) adalah pengaruh sektor-sektor yang berspesialisasi cepat terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram Tahun 2018-2023 dengan menghitung pertumbuhan sektor tertentu.
3. Komponen pertumbuhan pangsa wilayah (*Differential Shift*) merupakan Pengaruh karena adanya suatu khususan yang dimiliki oleh suatu daerah sebagai bentuk komparatif yang dimiliki daerah. Dalam penelitian ini pengaruh komponen pertumbuhan karena adanya kondisi spesifik yang dimiliki oleh Kota Mataram khususnya tahun 2018-2023
4. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output riil yang dihasil oleh berbagai macam sektor ekonomi keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi ini dihitung dengan nilai PDB atau PDBR yang ada di suatu daerah khususnya Kota Mataram tahun 2018-2023.

Prosedur Metode Analisis

- Analisa Shift Share

Metode analisis shift share adalah salah satu bentuk analisis pertumbuhan ekonomi regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor penentu pertumbuhan ekonomi pada regional tertentu.

Menurut Sjafrizal (2018) dalam menguraikan nilai tambah suatu sektor pada tingkat daerah dapat dilakukan melalui tiga komponen pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

1. Komponen Pertumbuhan Regional Share memperhitungkan perubahan nilai sektor tertentu daerah studi yang disebabkan oleh kebijakan yang berlaku secara nasional. Sehingga komponen ini pertumbuhan ini dipengaruhi oleh faktor luar (Sjafrizal, 2018). Misalnya dalam hal daerah studi adalah kabupaten/kota, maka daerah

pembandingan/referensinya adalah provinsi, maka komponen yang diperhitungkan adalah pertumbuhan provinsinya.

$$KPN = \left(\frac{Y^{\wedge}}{Y} - 1 \right) \times 100$$

Y^{\wedge} = indikator ekonomi provinsi akhir tahun kajian

Y = indikator ekonomi provinsi awal tahun kajian

2. Komponen Pertumbuhan Proporsional Shift adalah komponen pertumbuhan yang disebabkan oleh adanya sektyor yang berpesialisasi secara cepat seperti sektor industri. (Sjafrizal, 2018) Komponen Pertumbuhan Proporsional dihitung dengan rumus :

$$KPP = \left(\frac{Y^i}{Y_i} - \frac{Y^{\wedge}}{Y} \right) \times 100$$

Dimana :

Y^i = indikator ekonomi provinsi sektor i akhir tahun kajian

Y_i = indikator ekonomi provinsi sektor i awal tahun kajian

Y^{\wedge} = indikator ekonomi provinsi akhir tahun kajian

Y = indikator ekonomi provinsi awal tahun kajian

3. Komponen Pertumbuhan Differential Shift. Komponen ini merupakan salah satu komponen untuk memperhitungkan analisis shift share. KPPW dipengaruhi oleh keunggulan komparatif atau adanya suatu kehususan yang dinilai oleh daerah.

$$KPPW = \left(\frac{y^i}{y_i} - \frac{Y^i}{Y_i} \right) \times 100$$

Dimana :

Y^i = indikator ekonomi provinsi sektor i akhir tahun kajian

Y_i = indikator ekonomi provinsi sektor i awal tahun kajian

y^i = indikator ekonomi kabupaten sektor i akhir tahun kajian

y_i = indikator ekonomi kabupaten sektor i awal tahun kajian

4. Pergeseran Neto alias PN

Pergeseran Neto dicari dengan menambahkan semua komponen tanpa Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN), Artinya Pergeseran Neto hanya menjumlahkan Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP) dan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) saja.

$$PN = KPP + KPPW$$

- **Analisi Regresi**

Dalam persamaan regresi ini dengan menerapkan ekonometrik yang diformulasikan oleh (Stimson et al.,2006) sebagai berikut :

$$Y_{ij,t} = a + b_i + (g_i + d_i) + e_{ij,t}$$

Dimana :

- Y_{ij,t} = tingkat pertumbuhan dalam prode analisis
 a = tingkat 1pertumbuhan dalam periode analisis
 b_i = pengaruh struktur industry proportional shift terhadap pertumbuhan ekonomi daerah
 g_i = pengaruh regional
 d_i = potensi khusus daerah
 (g_i+d_i) = pengaruh daya saing daerah terhadap pertumbuhan.

Sehingga ,model yang akan digunakan dalam penelitian adalah

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + E_i$$

Dimana :

- Y = pertumbuhan ekonomi Kota Mataram periode t
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi variabel independen
 X₁ = Pengaruh Komponen Pertumbuhan Regional Share Tahun 2018-2023
 X₂ = Pengaruh Komponen Pertumbuhan Proportional Shift Tahun 2018-2023
 X₃ = Pengaruh Komponen Pertumbuhan Differential Shift Tahun 2018-2023
 E_i = standart eror

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisi Shift Share

a. Analisi Shift Share 2018-2019

Table Hasil Analisis Shift Share 2018-2019

No	Lapangan Kerja	RS	PS	DS	PE
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18648.76	-12060.5	3688.577	10276.85
2	Pertambangan dan Penggalian	31.36165	-29.8801	-0.53152	0.95
3	Industri Pengolahan	51144.35	2294.112	4332.421	57770.88
4	Pengadaan Listrik dan Gas	563.6927	1028.217	-161.819	1430.09
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	845.0393	-54.0943	6.485033	797.43
6	Konstruksi	55738.49	118859.5	-29237.4	145360.6
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	102350.8	64877.72	12439.96	179668.5
8	Transportasi dan Pergudangan	31577.05	-20741.6	48820.31	59655.76
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7757.146	-7819.03	3642.374	3580.49
10	Informasi dan Komunikasi	38008.38	2109.203	2962.107	43079.69
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	52035.41	-33365	-2926.21	15744.17
12	Real Estat	24968.88	5513.109	10367.85	40849.84
13	Jasa Perusahaan	2270.799	644.4146	776.5867	3691.8
4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	32785.44	-2244.72	-22553.9	7986.85
15	Jasa Pendidikan	40029.09	32243.49	8726.174	80998.75
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	25303.39	14315.69	739.8656	40358.94
17	Jasa Lainnya	26098.46	10525.05	1991.969	38615.48
	PDBR TOTAL	510156.5	176095.7	43614.82	729867

Sumber BPS (Data Diolah)

Berdasarkan hasil analisis shift share tahun 2018-2019 menunjukkan pertumbuhan positif di setiap sektor dengan total 510156.52 yang artinya pertumbuhan kota mataram dipengaruhi oleh provinsi yang disebabkan oleh faktor eksternal. Sektor yang memiliki dampak terbesar adalah pengadaan air dan sampah, penyediaan akomodasi makan dan minum dan pengadaan listrik dan gas.

Sementara itu pada pergeseran proporsional, terdapat beberapa sektor yang lambat hal ini terlihat di tabel Mij sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Dalam hal perhitungan komponen pertumbuhan proporsional ini memiliki angka positif, artinya sektor tertentu daerah tersebut memiliki pertumbuhan secara agregat lebih cepat. Begitupun pada sektor yang bernilai negatif menandakan bahwa sektor tersebut tidak memiliki nilai cukup tinggi untuk berkontribusi pada provinsi.

Table Hasil Analisis Shift Share 2019-2020

No	Lapangan Kerja	RS	PS	DS	PE
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-3036.7	1013.886	8049.666	6026.85
2	Pertambangan dan Penggalian	-5.00529	227.6951	-289.56	-66.87
3	Industri Pengolahan	-8512.1	-24453.6	11251.62	-21714.1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-98.7489	1506.73	-307.932	1100.05
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-139.666	1078.607	-213.261	725.68
6	Konstruksi	-9788.96	-214814	-126548	-351151
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-17432.7	-122152	-90471.2	-230056
8	Transportasi dan Pergudangan	-5404.58	-267226	-23980.8	-296611
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1258.83	-55918.5	-8264.93	-65442.2
10	Informasi dan Komunikasi	-6326.76	132289.5	4001.717	129964.5
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-8392.88	158478.3	-1095.06	148990.4
12	Real Estat	-4234.26	11309.92	-128.138	6947.53
13	Jasa Perusahaan	-384.94	-1747.23	-1093.97	-3226.14
4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-5276.01	30044.78	437.8252	25206.6
15	Jasa Pendidikan	-6884.6	15919.27	279.1407	9313.81
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-4284.53	-12130.5	-37550.6	-53965.6
17	Jasa Lainnya	-4400.43	-39467.1	-24299.5	-68167
	PDBR TOTAL	-85861.7	-386040	-290223	-762124

Sumber BPS (Data Diolah)

Hasil perhitungan shift share pada periode ini menunjukkan penurunan secara besar-besaran. Hal ini terlihat pada nilai yang ada pada tabel di atas dimana pada Pertumbuhan Regional Share memperoleh angka negatif yaitu sebesar -85861.74 hal ini menunjukkan tidak adanya kontribusi faktor luar.

Pada pertumbuhan proportional shift juga menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -386039.55 meskipun begitu terdapat beberapa sektor yang masih bertumbuh cepat dengan memperoleh nilai positif diantara adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan. Meskipun dengan nilai kontribusi yang masih rendah dibandingkan sebelumnya yaitu sebesar 158478.32 pada sektor Jasa Keuangan dan Asuransi.

Pada nilai Differential shift juga menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -290223.18 yang berarti kontribusi khusus terhadap pertumbuhan daerah sangat minim bahkan memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Hanya 4 sektor yang mengalami peroleh nilai positif sektor itu diantaranya Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan.

Table Hasil Analisis Shift Share 2020-2021

No	Lapangan Kerja	RS	PS	DS	PE
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11391.49	-5722.53	5508.934	11177.89
2	Pertambangan dan Penggalian	17.00699	-18.1394	-7.05005	-8.18242
3	Industri Pengolahan	31041.84	-2768.78	-85468.7	-57195.7
4	Pengadaan Listrik dan Gas	391.2598	922.5046	1219.559	2533.323
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	534.2552	-418.338	-2181.69	-2065.78
6	Konstruksi	28184.52	81159.97	56548.53	165893
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	59298.47	-14909.1	8439.832	52829.24
8	Transportasi dan Pergudangan	13194.32	-925.352	1709.548	13978.51
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3157.164	-1303.82	-3714.49	-1861.14
10	Informasi dan Komunikasi	26437.94	30663.39	10042.52	67143.85
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	34532.37	31202.24	39553.87	105288.5
12	Real Estat	15850.3	-5707.92	9537.09	19679.47
13	Jasa Perusahaan	1352.1	-1156.09	-722.713	-526.698
4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20131.17	-4914.01	-2504.17	12712.99
15	Jasa Pendidikan	25725.81	-7114.1	-65488.8	-46877.1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14633.41	35329.46	57308.98	107271.8
17	Jasa Lainnya	14735.77	-4190.24	-3413.18	7132.348
	PDBR TOTAL	300609.2	130129.2	26367.99	457106.4

Sumber BPS (Data Diolah)

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis shift share tahun ini menunjukkan pertumbuhan positif di setiap sektor dengan total 300609.20 yang artinya pertumbuhan kota mataram dipengaruhi oleh provinsi yang disebabkan oleh faktor eksternal. Sektor yang memiliki dampak terbesar adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 59298.47 dan Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 34532.37

Sementara itu pada pergeseran proporsional terdapat beberapa sektor yang lambat hal ini terlihat di tabel Mij sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi Jasa Keuangan dan Asuransi Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Dalam hal perhitungan komponen pertumbuhan proporsional ini memiliki angka positif sebesar 130129.18 artinya sektor tertentu daerah tersebut memiliki pertumbuhan secara agregat lebih cepat. Begitupun pada sektor yang bernilai negatif menandakan bahwa sektor tersebut tidak memiliki nilai cukup tinggi untuk berkontribusi pada provinsi.

Pada nilai Differential shift juga menunjukkan angka negatif yaitu sebesar 26367.99 yang berarti kontribusi khusus terhadap pertumbuhan daerah sangat minim bahkan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Table Hasil Analisis Shift Share 2021-2022

No	Lapangan Kerja	RS	PS	DS	PE
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34714.07	-23788.8	-11049.2	-123.12
2	Pertambangan dan Penggalian	51.92026	117.0154	-168.086	41406.26
3	Industri Pengolahan	95000.42	-67943.8	14348.79	43269.07
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1271.666	457.8631	134.1305	1855.28
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1605.002	-837.666	-775.717	7197.55
6	Konstruksi	90470.16	-115113	31849.17	145101
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	183405.6	-52806.9	7296.353	216944.5
8	Transportasi dan Pergudangan	40482.77	57835.32	-19268.6	119269.5
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9745.348	24851.62	5623.081	73804.28
10	Informasi dan Komunikasi	83997.02	-46276.9	-4135.87	-12904.7
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	108518.1	-102307	-52699.8	-16672.7
12	Real Estat	48664.99	-19921.8	1073.093	35208.43
13	Jasa Perusahaan	4101.955	849.0945	441.1306	28250.31
4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	61601.92	-41305.5	2561.684	54081.67
15	Jasa Pendidikan	79203.85	-43591.1	-4389.22	47885.4
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	48881.93	-31530.6	-689.426	92049.59
17	Jasa Lainnya	45265.3	23364.08	6758.358	551330.8
	PDBR TOTAL	936982	-437949	-23090.2	475943.1

Sumber BPS (Data Diolah)

Berdasarkan hasil analisis shift share tahun ini menunjukkan pertumbuhan positif di setiap sektor dengan total 936982.03 yang artinya pertumbuhan kota mataram dipengaruhi oleh provinsi yang disebabkan oleh faktor eksternal. Sektor yang memiliki dampak terbesar adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 183405.58 dan Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 108518.14

Pada pertumbuhan proportional shift juga menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -437948.75 sektor yang lambat, dalam hal perhitungan komponen pertumbuhan proporsional ini memiliki angka positif, artinya sektor tertentu daerah tersebut memiliki pertumbuhan secara agregat lebih cepat. Begitupun pada sektor yang bernilai negatif menandakan bahwa sektor tersebut tidak memiliki nilai cukup tinggi untuk berkontribusi pada provinsi.

Pada nilai Differential shift juga menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -23090.21 yang berarti kontribusi khusus terhadap pertumbuhan daerah sangat minim bahkan memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Pertambangan dan Penggalian, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Transportasi dan Pergudangan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Hal ini dapat dilihat pada nilai Differential shift. Sektor sektor tersebut mampu merupakan sektor yang mampu berkembang dan memberikan kontribusi positif.

Table Hasil Analisis Shift Share 2022-2023

No	Lapangan Kerja	RS	PS	DS	PE
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8959.79	1285.685	1066.165	11311.64
2	Pertambangan dan Penggalian	13.41934	-91.1259	95.39658	17.69
3	Industri Pengolahan	25269.18	10051.02	14046.21	49366.41
4	Pengadaan Listrik dan Gas	361.7552	655.086	13.76875	1030.61
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	414.2076	12.51477	-502.082	-75.36
6	Konstruksi	23485.73	118671.4	-31431.4	110725.8
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	49824.47	142730	44142.89	236697.3
8	Transportasi dan Pergudangan	11870.27	41938.56	-8294.84	45513.99
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3237.889	12946.58	2210.538	18395.01
10	Informasi dan Komunikasi	22288.08	38298.23	606.0489	61192.36
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	27181.27	-45300.9	-112778	-130898
12	Real Estat	13098.89	19016.07	3864.74	35979.7
13	Jasa Perusahaan	1155.78	3606.997	912.7737	5675.55
4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	16313.87	-11297	11095.69	16112.55
15	Jasa Pendidikan	21008.27	38905.95	3356.902	63271.12
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12918.77	30470.56	2065.884	45455.21
17	Jasa Lainnya	13039.23	34154.19	12572.07	59765.49
	PDBR TOTAL	250440.9	436053.8	-56957.4	629537.2

Sumber BPS (Data Diolah)

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis shift share tahun ini menunjukkan pertumbuhan positif di setiap sektor dengan total 936982.03 yang artinya pertumbuhan kota mataram dipengaruhi oleh provinsi yang disebabkan oleh faktor eksternal. Sektor yang memiliki dampak terbesar adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 183405.58 dan Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 108518.14

Dalam hal perhitungan komponen pertumbuhan proporsional ini memiliki angka positif, artinya sektor tertentu daerah tersebut memiliki pertumbuhan secara agregat lebih cepat. Begitupun pada sektor yang bernilai negatif menandakan bahwa sektor tersebut tidak memiliki nilai cukup tinggi untuk berkontribusi pada provinsi.

Pada nilai Differential shift juga menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -290223.18 yang berarti kontribusi khusus terhadap pertumbuhan daerah sangat minim bahkan memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi.

Analisis Persamaan Regresi**- Uji Kelayakan Model**

Dalam menganalisis data panel biasanya dilakukan dengan 3 pendekatan Common effect model cem, Fixed effect model dan Random Effect Model. Untuk mengetahui model yang terbaik diantara model itu maka, dilakukan beberapa tahap pengujian seperti Uji Chow

Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier seperti berikut ini :

1. Uji Chow

Chow adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode common effect dan metode fixed effect yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji chow ini sebagai berikut :

H0 : Model Common Effect

H1 : Model Fixed Effect

Table Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.834773	(16,65)	0.6427
Cross-section Chi-square	15.884803	16	0.4610

Sumber Eviews 12 data diolah

Nilai Prob $0,6427 > 0,05$ yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak. berdasarkan hasil diketahui jika nilai cross section chi-square $<$ nilai signifikan (0,05), maka model yang terpilih adalah fixed effect model. Sebaliknya, jika nilai cross section chi-square $>$ nilai signifikan (0,05), maka model yang terpilih adalah common effect model dan tidak dilakukan uji hasuman

2. Uji Lagrange Multiplier

Dalam pengujian Uji Chow terpilih pendekatan Model CEM atau Common Effectt sehingga akan langsung dilanjutkan dengan uji Uji Lagrange Multiplier dengan hasil sebagai berikut:

Table Hasil Uji Lagrange Multiple

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.415678 (0.5191)	0.814727 (0.3667)	1.230405 (0.2673)
Honda	-0.644731 (0.7404)	0.902623 (0.1834)	0.182357 (0.4277)
King-Wu	-0.644731 (0.7404)	0.902623 (0.1834)	0.518998 (0.3019)
Standardized Honda	-0.503509 (0.6927)	1.613367 (0.0533)	-3.304796 (0.9995)
Standardized King-Wu	-0.503509 (0.6927)	1.613367 (0.0533)	-2.350384 (0.9906)
Gourieroux, et al.	--	--	0.814727 (0.3497)

Sumber: Eviews 12 data diolah

Berdasarkan Nilai Prob $0,2673 > 0,05$ artinya Nilia LM lebih besar dari nilai kritis statistik chi-squares. Dalam uji LM didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM $>$ nilai Chi-Squares, maka model yang terpilih adalah random effect model, sebaliknya jika nilai LM $<$ nilai Chi-Squares maka model yang terpilih adalah common effect model

- Uji Asumsi Klasik

Karena Model yang terpilih adalah Model CEM maka dilanjutkan dengan uji asumsi Klasik/ menuent Basuk dan Prawoto (2016) uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linieritas, uji auto koreksi, uji heterokedastisitas dan uji lainnya. Dalam Penelitian ini akna dilakukan Uji Multi dan Uji Auto Korelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016).

Table Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.083402	0.104672
X2	-0.083402	1.000000	0.401214
X3	0.104672	0.401214	1.000000

Sumber Eviews 12 data diolah

Berdasarkan Tabel di atas semua variable X1-0,83402, X2 0,104672 dan X3 0,402141 lebih besar dari 0,08 menurut (Ghazali 2012) Jika koefisien kolerasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas. Melalui pengujian kriteria sebagai berikut : Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas. Maka sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearita.

2. Uji Autokolerasi

Dalam uji Autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi.

Table Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.664531	Prob. F(2,79)	0.1958
Obs*R-squared	3.437065	Prob. Chi-Square(2)	0.1793

Sumber: Eviews 12 data diolah

Berdasarkan Tabel di atas semua setelah dilakukan test LM pada uji korelasi didapatkan bahwa nilai sebesar 0,1793 $>$ dari 0,05. Uji autokolerasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey LM (Lagrange Multiplier) Test. Hasil uji LM Test dapat dilihat dari nilai Probabilitas Obs* R

Squared pada kolom Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Apabila nilai Prob. Obs* R Squared lebih besar dari tingkat α 0,05 (5%), maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai Prob. Obs* R Squared lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. (Mansuri, 2016: 35) pada tabel di atas R Squared lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Table Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/06/24 Time: 01:45
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 85

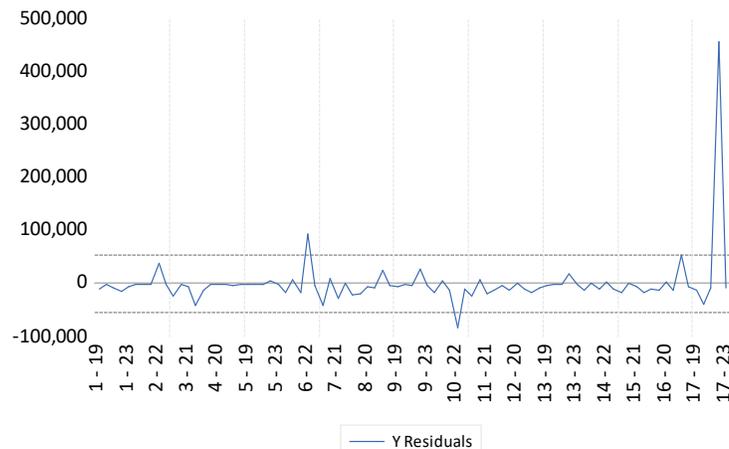
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10437.33	6715.416	1.554235	0.1240
X1	0.345840	0.170041	2.033869	0.0452
X2	-0.014082	0.100541	-0.140062	0.8890
X3	0.140966	0.207601	0.679025	0.4991
R-squared	0.059604	Mean dependent var		17794.71
Adjusted R-squared	0.024774	S.D. dependent var		50661.36
S.E. of regression	50029.88	Akaike info criterion		24.52454
Sum squared resid	2.03E+11	Schwarz criterion		24.63949
Log likelihood	-1038.293	Hannan-Quinn criter.		24.57078
F-statistic	1.711302	Durbin-Watson stat		2.533425
Prob(F-statistic)	0.171199			

Hipotesis dalam uji heteroskedastisitas yaitu :

H0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H1 = Terdapat heteroskedastisitas

Melalui pengujian kriteria sebagai berikut : Jika P value \leq 5% maka H0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas. Jika P value \geq 5% maka H0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas. Diketahui nilai X1 0,0452, X2 8,890, X3 0,4991. terdapat satu variable yang tidak lolos yaitu X1 0,0452 < 0,05 sehingga tidak lolos uji heteroskedastisitas. Menurut Napitupulu dapat dilakukan residual sebagai berikut :

Table Hasil Heteroskedastisitas Residual

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021: 143).

Pengujian Hipotesis

- Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variable independen secara parsial terhadap variasi variable dependen. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai thitung < t tabel dan jika probabilitas (signifikasi) > 0,05 (α), maka H0 diterima, artinya variable independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai t hitung > t tabel dan jika probabilitas (signifikasi) < 0,05 (α), maka H0 ditolak, artinya variable independen secara parsial (individual) mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

Table Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/31/24 Time: 21:21
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2069.519	7344.524	0.281777	0.7788
X1	1.398992	0.185970	7.522667	0.0000
X2	0.968956	0.109960	8.811878	0.0000
X3	1.099879	0.227049	4.844224	0.0000

Sumber Eviews 12 data diolah

Analisis hasil Uji t

- Diketahui pada Variable X1 (regional share) didapatkan nilai sebesar t hitung sebesar $7.522667 > 1.9896$ dengan nilai Sig $0,005 < 0,05$ artinya H1 di terima dan H0 ditolak Maka disimpulkan terdapat pengaruh dari Variable dependen.
- Diketahui pada Variable X2 (proportional shift) didapatkan nilai sebesar t hitung sebesar $8,811878 > 1.9896$ dengan nilai Sig $0,000 < 0,05$ artinya H1 diterima. Maka disimpulkan terdapat pengaruh dari Variable dependen
- Diketahui pada Variable X2 (differential shift) didapatkan nilai sebesar t hitung sebesar $4,844244 > 1.9896$ dengan nilai Sig $0,000 < 0,05$ artinya H1 di tolak dan H1 diterima. Maka disimpulkan terdapat pengaruh dari Variable dependen

- Uji F

R-squared	0.730143	Mean dependent var	29203.99
Adjusted R-squared	0.720148	S.D. dependent var	103432.3
S.E. of regression	54716.73	Akaike info criterion	24.70364
Sum squared resid	2.43E+11	Schwarz criterion	24.81859
Log likelihood	-1045.905	Hannan-Quinn criter.	24.74988
F-statistic	73.05304	Durbin-Watson stat	2.508220
Prob(F-statistic)	0.000000		

litas signifikannya < 5% maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- Apabila nilai F hitung < F tabel dan jika probabilitas (signifikasi) $> 0,05(\alpha)$, maka H0 diterima, artinya variable independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

- b. Apabila nilai F hitung > F tabel dan jika probabilitas (signifikasi) < 0,05(α), maka H_0 ditolak, artinya variable indepen secara bersama sama berpengaruh secara signifikan.

Tabel hasil Uji F

Diketahui pada didapatkan nilai sebesar t hitung sebesar 40,63109 > 2,72 dengan nilai Sig 0,00000 < 0,05 artinya H_0 di terima dan H_0 ditolak. Maka disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-samavariabel independen terhadap variable dependen.

- Koefisien Determinan (R^2)

Besarnya nilai Adjusted R^2 yaitu antara 0 -1 ($0 < \text{Adjusted } R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variable independen mempengaruhi variable dependen. Nilai Adjusted R-Square dikatakan baik apabila nilainya > 0,5 karena nilai dari Adjusted R^2 mendekati 1, maka sebagian besar variable independen menjelaskan variable dependen sedangkan, apabila koefisien determinasi adalah 0, maka variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini nilai

Determinai koerfesien sebesar 72,01% sisanya dijelaskan dengan model lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

Table Estimasi Hasil Regresi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/31/24 Time: 21:21
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2069.519	7344.524	0.281777	0.7788
X1	1.398992	0.185970	7.522667	0.0000
X2	0.968956	0.109960	8.811878	0.0000
X3	1.099879	0.227049	4.844224	0.0000
R-squared	0.730143	Mean dependent var		29203.99
Adjusted R-squared	0.720148	S.D. dependent var		103432.3
S.E. of regression	54716.73	Akaike info criterion		24.70364
Sum squared resid	2.43E+11	Schwarz criterion		24.81859
Log likelihood	-1045.905	Hannan-Quinn criter.		24.74988
F-statistic	73.05304	Durbin-Watson stat		2.508220
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 12 data diolah

- **Persamaan regresi**

$$Y = 2069.519 + 1.398992X_1 + 0.968956X_2 + 1.099879X_3$$

Hasil Persamaan Dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Hasil constanta 2069.5 menunjukkan ketika komponen pertumbuhan Regional Share, Proportional share dan differential shift mengalami perubahan atau tetap, maka pertumbuhan ekonomi bernilai 2069.5
- b. X1 sebesar 1.3989 berarti ketika komponen Proportional Shift mengalami kenaikan sekitar 1% berarti meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekitar 1.3989 dengan asumsi variabel lain tetap atau sebaliknya
- c. X2 sebesar 0.9689 berarti ketika komponen Proportional Shift mengalami kenaikan sekitar 1% berarti meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekitar 0.9689 dengan asumsi variabel lain tetap atau sebaliknya
- d. X3 sebesar 1.0998 berarti ketika komponen Regional Share mengalami kenaikan sekitar 1% berarti meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekitar 1.0998 asumsi variabel lain tetap atau sebaliknya

Pembahasan

Pengaruh Regional Share terhadap pertumbuhan ekonomi kota mataram tahun 2018-2023

Berdasarkan pada pengujian secara parsial yang telah dilakukan pada uji signifikansi parameter individual uji T maka didapatkan hasil nilai Sig 0,005 lebih rendah dari 0,05 dengan demikian memberikan indikasi bahwa hipotesis diterima yaitu adanya suatu pengaruh signifikan dari komponen pertumbuhan regional share terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram baik itu menyangkut kebijakan yang berlaku secara nasional ataupun hubungan dengan daerah sekitar dapat mempengaruhi.

Menurut (Sjafrizal 2018) apabila komponen pertumbuhan regional share ditemukan hasil yang cukup signifikan maka hal ini dapat memberikan suatu dampak kebijakan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan tersebut dalam bentuk penerapan

peningkatan kebijakan nasional yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Selain itu, hal ini juga berdampak dengan hubungan ekonomi daerah sekitar, yang dimana hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan daerah. Hal sesuai penelitian oleh Choiroel Woestho yang menunjukkan terdapat pengaruh.

Pengaruh Proportional Shift terhadap pertumbuhan ekonomi kota mataram tahun

2018-2023

Berdasarkan pengujian pengaruh proportional shift terhadap pertumbuhan ekonomi kota mataram Didapatkan nilai Sig 0,000 lebih rendah dari 0,05 sehingga dalam hal ini hipotesis diterima. Komponen pertumbuhan proportional shift berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota mataram. Maka, dapat diketahui bahwa sektor-sektor yang berpesialisasi secara cepat di kota mataram ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hal ini menunjukkan pengaruh dari potensi ekonomi sektoral dan komoditi unggulan terhadap perekonomian daerah. Menurut Sjafrizal (2018) jika dalam pengolahan data regresi ditemukan bahwa variabel Proporsional shift ternyata cukup signifikan maka hal ini memberikan implikasi kebijakan yang cukup penting antara lain bentuk memprioritaskan strategi pembangunan terhadap potensi sektoral dan komoditi. Sehingga dengan pengaruh proportional shift ini menunjukkan komoditi unggulan yang ada di daerah ini dapat semakin ditingkatkan dan dikembangkan. Hal ini juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan selanjutnya.

Pengaruh Differential shift terhadap pertumbuhan ekonomi kota mataram tahun 2018-

2023

Berdasarkan penujian empiris yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan bahwa Differential shift didapatkan nilai sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dimana terdapat pengaruh komponen pertumbuhan differential terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram.

Menurut Sjafrizal (2018) komponen ini merupakan komponen menunjukkan pengaruh khusus terhadap perekonomian regional., pengaruh khusus ini merupakan suatu potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Contoh jika potensi kekhususan berupa sumber daya alam maka

haruslah dorong kebijakan yang dapat mengelola sumber daya alam tersebut. Melalui hal ini dapat disimpulkan kota Mataram memiliki suatu potensi khusus yang dapat dimanfaatkan karena memiliki suatu pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Regional Share, Proportional Shift dan Differential shift terhadap pertumbuhan ekonomi kota Mataram tahun 2018-2023

Berdasarkan dengan uji empiris yang telah dilakukan melalui uji probabilitas maka didapatkan hasil nilai 0,07000 lebih rendah dari 0,05 artinya hipotesis diterima. Maka disimpulkan Regional Share, Proporsional Shift dan Differential Shift secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Komponen pertumbuhan Regional Share memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram dengan nilai T sebesar 0,000.
2. Komponen pertumbuhan Proporsional Shift memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram dengan nilai T sebesar 0,000.
3. Komponen pertumbuhan Differential Shift memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram dengan nilai T sebesar 0,000.
4. Komponen pertumbuhan Regional Share, Proporsional Shift dan Differential Shift memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram dengan nilai R² sebesar 0,7201 atau 72,01%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh dari komponen pertumbuhan wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal

ini dapat menjadi acuan dalam membuat kebijakan guna meningkatkan pengembangan-pengembangan sektor yang ada di Kota Mataram. Selain itu, dapat juga semakin memajukan sektor unggulan dalam meningkatkan pendapatan daerah. Serta memanfaatkan potensi khusus yang sekiranya dapat membangun pertumbuhan ekonomi Kota Mataram.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 72%, dan sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh variabel lain. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf 2017 Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan Jakarta Kencana
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, D. (2002). *Ekonomi Lokal: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, D. (2010). *Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Budiono. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*, . Yogyakarta: YPK.
- Destri, M. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Devanantyo, A. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Teori dan Aplikasi*.
- Duncan, J. H., & Hoover, R. B. (1960). Urban development and regional planning. In *Regional development and planning* (pp. 83-118). Chicago: Rand McNally.
- Farhan, A. (2010). *Pengaruh Investasi Asing Langsung, Modal Domestik Bruto, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Fujita, M., Krugman, P. R., & Venables, A. J. (1999). *The spatial economy: Cities, regions, and international trade*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Ghasemi, Asghar Zahedias Saleh *Normality Test For Statical Analys A Guide Fo Non Statustiscian* Inj J Endocinol Metab 2012;10
- Gujrati 2003 *Basic Of Ekonomi* Newyork: Mc Graw-Hill/Irwin ed 4

- Gujrati 2009 *Basic Of Ekonomi* Newyork: Mc Graw-Hill/Irwin ed 5
- Imam Ghozali 2013 Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spps 21 Updet Pls Regresi Semerang Univeritas Diponegoto
- Jhingan, M. L. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jonatan Sawomo, Hendra N.S 2014 Eviews Cara Operasi Dan Prosedur Analisis Yogyakarta: Andi
- Khuznets, S. (1968). "Economic Growth and the Distribution of Income". *The American Economic Review*, 58(2), 53-65.
- Krugman, P. R. (1991). *Geography and trade*. Cambridge, MA: MIT Press. McCann, B. J. (1991). *Urban policy in the market economy*. Aldershot: Avebury.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*.
- Lexy J Moelog 2000 Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung Pt Remaja Pondayankarya
- Martin, P., & Sunley, P. (2001). *Deconstructing place: A geographicalperspective on regional development*. Oxford: Oxford University Press.
- Nur Syamsiah dkk,(2017) Analisis Truktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share Dalam Pengembangan Agrobisnis Dikabupaten Cirebon 10.2
- Partridge, M., & Rickman, D. (2000). *Regional economic development: A review of theoretical approaches*. *Progress in Human Geography*, 24(3), 307-328.
- Ratnasari, E. D. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Sumatera Selatan*. *JurnalEkonomi dan Kebijakan Publik*, 2(3), 189-210.
- Richardson, H. W. (1977). *Regional Economics: An Introduction*. New York:The Dryden Press.
- Robert J Stimson 2006 *Trgional Economic Development* Spinger Verlag
- Romer, P. M. (1990). "Endogenous Technological Change". *Journal of PoliticalEconomy*, 98(5), S71-S102.
- Sadono, Sukirno. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D. (1996). *Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Sirojuzilam. (2008). *Pertumbuhan Ekonomi Regional dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus di Kabupaten Bengkulu Selatan)*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 221-238.

- Sjafrizal. (2008). *Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sjafrizal. (2014). *Pembangunan Ekonomi dan Kewirausahaan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Soebiono, S. (2001). "Distribusi Pendapatan Dalam Pembangunan". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 37-90
- Solow, R. M. (1995). *Teori Pertumbuhan Neo Klasik*. Jakarta: PT Raja GrafindoPustaka.
- Sudana, S. (2020). "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tabanan". *Jurnal Dinamika Pembangunan Ekonomi*, 19(2), 189-202.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, B. (2004). *Analisis dan Perumusan Kebijakan Ekonomi Regional*.
- Todaro, M. P. (2005). *Ekonomi untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo AR & Khoruddin R (2019) Ekulibrium Analys Of Determinan Of Poor Popuulation In Central Java 2008-2017,14, 1-15
- Wijdarjono Agus Ph D 2015 Statistika Terapan Ediasi Pertama Yokyakarta:UPP STIM YKPN